

## BAB III

### KONSEP PENCIPTAAN KARYA

#### A. Konsep Penciptaan Desain

##### 1. Penerapan Konsep Tema

Konsep penciptaan karya merupakan sebuah penggambaran yang menerapkan metode dengan ide-ide yang baru sehingga menghasilkan suatu karya yang baru dan berbeda. Sesuai dengan tema pergelaran busana tahun 2019 yaitu “*Tromgine*” yang merupakan singkatan dari *The Role of Millennial Generation in Nature Environment* yang menggambarkan masa era millennial dalam menghadapi pengaruh terhadap alam dan teknologi. Peran generasi millennial turut memperkenalkan, menjaga, dan melestarikan kekayaan budaya yang ada di Indonesia dengan membuat suatu karya salah satunya adalah busana yang diciptakan dengan menggunakan sumber ide yang diambil dari warisan budaya Indonesia (*Heritage*). *Heritage* merupakan peninggalan masa lalu yang harus diperkenalkan pada generasi berikutnya yang meliputi tradisi, bangunan, taman nasional, cerita rakyat dan peninggalan sejarah yang berumur puluhan tahun. Pembuatan cocktail dress tidak terlepas dari tema *Tromgine* dengan menerapkan siluet simetris yang merupakan sifat keseimbangan dalam pemakaian Dadak Merak dan pemilihan warna-warna berani menggambarkan karakter generasi millennial yang memiliki karakter aktif dan ceria.

##### 2. Penerapan Konsep Trend

Trend yang diusung dalam penciptaan busana pesta ini adalah *Singularity*. Berawal dari rasa takut manusia terhadap kemajuan teknologi yang mereka ciptakan sendiri apakah kemampuan mereka akan dikalahkan atau teknologi akan membawa mereka kepada masa mendatang yang lebih konkret. Upaya untuk mempertahankan kemampuan manusia agar tidak dikalahkan oleh teknologi.

Busana ini mengusung trend *Exuberant* dan sub tema *New Age Zen* yang menampilkan sebuah karakter manusia yang santai, ramah, sedikit “nerdy” namun tetap *stylish* dan lucu dengan gaya yang sering digunakan adalah *casual sporty*. Hal tersebut dituangkan ke dalam karya penulis dengan memilih warna-warna yang mencolok agar memiliki kesan narsis dan aktif.

### 3. Penerapan Konsep Sumber Ide

Sumber ide yang diusung dalam penciptaan *cocktail dress* ini adalah Dadak Merak yang merupakan salah satu tokoh dalam kesenian Reog yang ada di kota Ponorogo. Dadak Merak ini memiliki berat 50 kilogram, dimana dalam menggunakan Dadak Merak tersebut membutuhkan keseimbangan pada kedua sisinya.

Penerapan dalam pembuatan *cocktail dress* dengan sumber ide Dadak Merak adalah warna khas pada dadak merak dan bulu merak yang diaplikasikan sebagai hiasan dengan teknik bordir, serta sifat simetris pada kedua sisi busana yang menggambarkan keseimbangan pada saat memakai dadak merak tersebut. Pemilihan warna pada busana yang dibuat memiliki makna tersendiri pada setiap warna. Warna merah pada bagian rok luar dan lengan menyimbolkan nafsu amarah serta dapat meningkatkan semangat dan gairah, warna oranye memiliki arti yang dapat memberikan kehangatan dan kebahagiaan, selain itu warna abu abu yang terletak pada gaun dalam pada bagian atas memiliki arti kestabilan.

## B. Konsep Pembuatan Busana

Pembuatan *cocktail dress* ini juga akan dikonsep agar busana yang diciptakan sesuai dengan tujuan pembuatan. Konsep dimulai dari menganalisis desain busana dan membuat *Production Sketching*. Setelah itu pengambilan ukuran yang dilakukan sebelum proses pembuatan pola. Dalam mengambil ukuran harus disesuaikan dengan busana yang akan dibuat. Pengambilan ukuran harus dilakukan dengan teliti dan pas agar

ukuran yang didapatkan sesuai dengan peragawati. Selanjutnya adalah pembuatan pola *cocktail dress* dengan sumber ide Dadak Merak ini disesuaikan dengan desain busana yang akan dibuat. Proses pembuatan pola sangat diutamakan karena pola yang baik dan benar merupakan kunci kesuksesan dalam pembuatan busana. Pembuatan pola *cocktail dress* ini menggunakan metode pola konstruksi dengan sistem *So-En*. Sistem *So-En* ini menggunakan skala 1:6 dimulai dari pembuatan pola dasar, kemudian pecah pola sesuai model busana yang akan dibuat, dan perancangan bahan agar mengetahui kebutuhan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan *cocktail dress* agar bahan tidak boros. Selain itu pemilihan bahan busana menyesuaikan konsep dengan permainan warna yang colorful, bahan yang digunakan tidak menggunakan bahan yang berkilau.

Pembuatan *cocktail dress* ini menggunakan teknik jahit adi busana, di mana teknik jahit tersebut merupakan teknik tingkat tinggi dengan proses pembuatannya lebih banyak menggunakan tangan. Teknik penyambungan pada setiap bagian busana berupa kampuh buka. Lining yang digunakan dalam *cocktail dress* ini menggunakan bahan katun paris dan katun ero.

Hiasan pada bagian muka gaun terdapat hiasan yang membentuk Dadak Merak Reog Ponorogo yang merupakan tokoh utama dalam pementasan kesenian Reog. Hiasan tersebut di bordir dan dihias dengan menggunakan payet jepang agar dapat menjadi pusat perhatian ketika ditampilkan. Selain itu terdapat hiasan bordir membentuk bulu merak yang diterapkan pada bagian bawah rok.

### **C. Konsep Pergelaran**

Pergelaran yang di konsep dengan pelaksanaan *indoor* memiliki tujuan untuk memperkenalkan hasil karya busana yang telah diciptakan oleh seseorang kepada masyarakat. Dalam menyelenggarakan suatu pergelaran busana tertentu harus memiliki konsep yang matang sehingga pergelaran busana kan berjalan dengan baik serta lancar. Konsep dalam

pergelaran ini mengambil tema *Tromgine* yang menampilkan karya busana dari 111 mahasiswa jenjang D3 dan S1. Konsep pergelaran ini diselenggarakan dalam rangka Proyek Akhir dan Karya Inovasi Produk Fashion, bertempat di Universitas Negeri Yogyakarta, pada hari Kamis, 11 April 2019 yang bersifat tertutup atau *indoor* karena disesuaikan dengan konsep panggung yang menggunakan ilustrasi wanita. Proses dalam awal memulai kegiatan ialah dengan pembentukan panitia. Hal ini agar semua yang terlibat dalam suatu *event* pergelaran mengetahui apa saja yang perlu dilakukan.

Dalam menyelenggarakan pergelaran pergelaran dengan tema *Tromgine*, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan saat mendekati pergelaran yaitu berupa : penataan kursi penonton sesuai dengan bagian tamu yang akan datang dan diundang dalam acara pergelaran busana. Membuat panggung sebagai tempat untuk memperagakan busana, untuk *style* panggung menggunakan warna putih agar panggung terlihat bersih, rapi, dan *elegant*. Koreografer digunakan untuk membuat atau menyusun gerakan model di atas panggung agar terlihat menarik dan rapi. Dalam pergelaran busana ini desainer diikuti sertakan tampil di atas panggung. Koreografer dalam pergelaran *Tromgine* telah disiapkan oleh pihak agensi.

Tahap evaluasi yaitu mengevaluasi mulai dari persiapan dan proses pelaksanaannya serta melaporkan pertanggungjawabannya terhadap acara dari mulai persiapan dan pelaksanaan serta melaporkan anggaran yang telah digunakan.